



INTISARI

Rambut memainkan peranan penting dalam aspek penampilan seseorang, tetapi masalah kerontokan rambut sering dihadapi baik oleh kaum wanita maupun pria. Mengingat kenyataan besarnya flora Indonesia, berakarnya pemakaian obat tradisional termasuk penggunaan beberapa jenis tumbuhan yang dapat membantu pertumbuhan rambut dalam masyarakat Indonesia, maka dilakukan penelitian ini dan hasilnya diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan formulasi sediaan kosmetika untuk rambut.

Dalam penelitian ini dibuat sari etanol tangkai dan tulang daun waru (*Hibiscus tiliaceus* L.) yang kemudian dilihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan rambut kelinci jantan.

Penentu efek terhadap pertumbuhan rambut dilakukan dengan menggunakan kelinci jantan, berumur 4-5 bulan, berat badan 2,5 - 3,0 kg. Mengikuti rancangan acak pola lengkap dua arah dengan metode seperti yang pernah dilakukan oleh Tanaka (1980). Punggung kelinci dibagi dua, sebelah kanan diperlakukan dengan metode pencukuran, sebelah kiri dilakukan dengan metode perontokan.

Pengolesan sari etanol tangkai dan tulang daun waru (*Hibiscus tiliaceus* L.) sebagai bahan yang diuji, sari etanol kulit kina sebagai pembanding dan etanol 80 % sebagai kontrol dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore. Pengukuran panjang rambut dilakukan dengan menggunakan mikrometer setiap 3 hari sebanyak 6 kali. Data yang didapatkan dianalisis dengan analisis variansi dua jalan dan dilanjutkan dengan uji tabung (Bettolo, 1981) dan Kromatografi Lapis Tipis.

Hasil penelitian menunjukkan sari etanol tangkai dan tulang daun waru (*Hibiscus tiliaceus* L.) dapat mempercepat pertumbuhan rambut kelinci jantan. Tidak ada perbedaan yang bermakna antara metode pencukuran dan metode perontokan. Berdasarkan skrining fitokimia tangkai dan tulang daun waru mengandung senyawa fenol, flavonoid, dan saponin.